**Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam**

**Dilla Silvia1, Heni Winda Siregar2, Khairun Nisa Hasibuan3,**

**Mardinal Tarigan4, Marzuki5**

1,2,3,4,5Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[*dilasylvia2@gmail.com1*](mailto:dillasylvia2@gmail.com1)*,* [*heniwindasiregar@gmail.com2*](mailto:heniwindasiregar@gmail.com2)*,* [*khairunisahsb 1303@gmail.com3*](mailto:khairunisahsb1303@gmail.com3)

***ABSTRACT***

*Teachers in Islamic education are responsible for the development of students to reach their full potential. emotional, cognitive and psychomotor potential. teacher. Also refers to adults who are responsible for helping students develop physically and mentally to a level of maturity and competence. As a social being and as an independent being, only he is able to fulfill his duties as a servant of God. individual existence. Teachers should not only translate knowledge to students, but also teach students how to be good people. In this way, students will become good people with religious knowledge and beliefs. In Islamic education, students not only acquire intellectual wisdom but also emotional, social and spiritual.*

***Keywords : educators, Islamic education.***

**ABSTRAK**

Guru dalam pendidikan Islam bertanggung jawab atas perkembangan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka .potensi emosional, kognitif dan psikomotorik. guru. Juga mengacu pada orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswa berkembang secara fisik dan mental ke tingkat kematangan dan kompetensi. Sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk mandiri, hanya dia yang mampu menunaikan tugasnya sebagai hamba Tuhan. keberadaan individu. Guru seharusnya tidak hanya menerjemahkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menjadi orang baik. Dengan cara ini, siswa akan menjadi orang yang baik dengan pengetahuan dan keyakinan agama. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh kearifan intelektual tetapi juga emosional, sosial dan spiritual.

**Kata kunci :** pendidik, pendidikan islam.

**PENDAHULUAN**

Laki-laki.adalah.makhluk.pedagogis, mis..makhluk yang mampu mendidik dan menjaga Zakiya Drajat karena Tuhan ada. Khalifah, pilih Adam sebagai (manusia) daripada malaikat atau jin di bumi. Al-Baqarah (Bab 30) Manusia memiliki bakat terhadap alam. Tuhan dapat dipenuhi dengan berbagai talenta dan kemampuan untuk tumbuh menjadi makhluk hidup yang paling ideal sesuai dengan rancangan-Nya. At-Tin (Bagian 4). Menurut Noeng Mohajer, komponen dasar pendidikan meliputi guru, murid, tujuan pendidikan, strategi atau strategi yang digunakan, dan lingkungan yang mendukung. Kurikulum juga memuat keadaan belajar, mata pelajaran siswa, unit sosial, avatar instruktur, dan elemen pendidikan. Noeng Muhajir (2003: 1) menegaskan bahwa pendidikan memiliki tiga tujuan berkenaan dengan gagasan pendidikan, termasuk menumbuhkan kreativitas yang lebih besar dalam mata pelajaran siswa dan meningkatkan kekayaan moral budaya.

Manusia melalui.pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan; Menyiapkan Tenaga Kerja Produktif(Syarifuddin, 2003).

Istilah murid dalam Islam berarti orang yang menuntut ilmu.membersihkan dan pergi kepada Tuhan. Istilah "siswa" menyiratkan bahwa guru.cintai siswa sebagai anak-anak Anda, faktor cinta.guru kepada siswa merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sedangkan istilahnya siswa.adalah istilah yang menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran[[1]](#footnote-1). Berbicara tentang hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam, kita harus membahasnya.beberapa topik terkait.hal-hal seperti pemahaman siswa, karakter ideal siswa, karakter siswa dalam.pendidikan.Islam, Tanggung Jawab dan Tanggung Jawab Mahasiswa, dan Sikap Mahasiswa (Darmia, 2021).

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode.pendekatan kualitatif untuk penelitian literatur. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari buku, jurnal, dokumen, catatan sejarah, atau dengan kata lain dari tempat perpustakaan. Pendekatan kepustakaan merupakan kajian dengan cara mencari dan mengolah data tentang buku bacaan, yang dalam hal ini merujuk pada ciri-cirinya.kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Dalam proses penelitian kepustakaan, perpustakaan merupakan tempat utama untuk memperoleh data dan informasi terkini..membaca, mengumpulkan, belajar.dan direkam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Definisi seorang pendidik**

Dalam bahasa Alquran, pencerahan disebut murabbi dan pilot. Argumennya didasarkan pada ayat 2 surat al-Fatiha dan ayat 31 surat al-Baqarah. Dalam surat al-Fatihah ayat 2 dikatakan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam. kata murabbi, bentuk mashdara dari kata rabba artinya “penjaga, pengajar dan pemelihara”[[2]](#footnote-2). Istilah yang digunakan dalam ayat ini adalah “budak”, akar katanya adalah “tarbiya” (penggembala, penuntun dan penopang), dan pelakunya adalah “murabbi” untuk alam semesta. Oleh karena itu, makna ayat 2 Surat Al-Fatih bisa jadi: "Segala puji bagi Allah, Penjaga/Pekerja/Guru dunia."(Maisarokh, 2019).

Beberapa kata yang disebutkan di atas merakit istilah pengasuh Karena siapa pun yang memberikan pengetahuan, kemampuan, atau pengalaman kepada orang lain adalah apa yang disinggung oleh kata "transfer". Banyak istilah ini menggambarkan berbagai gerakan serta pengaturan di mana pengetahuan dan keterampilan ditransmisikan[[3]](#footnote-3).

Ada alasan khusus mengapa.Umat ​​Islam sangat menghargai pencerahan, yaitu pendapat bahwa semua ilmu (ilmu) berasal dari Tuhan :

Artinya: Segala puji bagi Allah, kami tidak tahu apa-apa selain apa yang telah Anda mengajarkan kita; Tentunya Anda adalah seorang ilmuwan yang bijaksana” (Al-Baqarah: 32)

Pengetahuan berasal dari Allah, dan pendidik pertama adalah Allah. Pandangan yang menembus langit ini tidak dapat tidak mengarah pada posisi umat Islam pada kenyataan bahwa ilmu tidak dapat dipisahkan dari Allah, dan ilmu tidak dapat dipisahkan dari pendidik, sehingga kedudukan pendidik sangat tinggi dalam Islam (Fakhruddin Sisvopranoto, 2022).

**Syarat/Ketentuan untuk Pendidik**

Pendidik harus dapat menerapkan sifat-sifat Allah yang terkait dengan pendidik dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, dan mereka juga dapat mengambil pelajaran dari karma (Sunnat Allah) dan yang lainnya. Tuan harus memiliki beberapa.Karakter.memprioritaskan.kepribadian. Di antara fitur-fitur ini :

1. Bersabarlah saat menjawab pertanyaan siswa

2. Kasih sayang.selalu, tidak pilih kasih (secara obyektif)

3. Sopan, tidak ria dan tidak sombong

4. Jangan sombong.selain kepada pelaku dengan maksud menghalang-halangi perbuatannya

5. Rendah hati di pertemuan kelas.

6. Hubungan dan percakapan harus difokuskan pada pokok masalah.

7. Bersikap ramah kepada semua siswa

8. Cintai dan jangan membentak orang bodoh

9. Panduan.dan ajari siswa bodoh sebaik mungkin

10. Percaya. tentang masalah ini

11. Mempresentasikan argumen yang tepat.

Menurut Al-Abrasi, syarat untuk menjadi seorang guru adalah asketisme (tidak terlalu menyukai kehidupan.duniawi, hidup sederhana), suci, ikhlas dalam bekerja, lemah lembut, tenang, santun dan.toleran, menjadi ayah sebelum menjadi guru, memahami karakter, kecenderungan, kebiasaan, perasaan.dan pikiran murid-muridnya, agar tidak tersesat dalam pengajarannya, membersihkan jiwa dan raga dari dosa dan kesalahan.besar, jauh dari mencari ketenaran, iri hati, musuhan dan karakter tercela lainnya, teruslah mengikuti dan berdiskusi.tentang.topik tugas yang dilakukan agar materi pendidikan tidak mengering[[4]](#footnote-4).

**Kedudukan Pendidik**

1. Peserta didik sebagai makhluk belajar.

Orang terpelajar dianggap sebagai objek, jika kita melihatnya dari sudut pandang karakter manusia sebagai.makhluk sosial, mereka selalu membutuhkan orang lain. Husain Ahmed Amin (1995), sebagai sosiolog ulung, di berbagai kajiannya tentang Ibnu Khald.mengandalkan seluruhnya pada penelitian fenomena sosial di berbagai bangsa di mana dia tinggal(Darmia, 2021).

2. Siswa sebagai subjek pembelajaran

Pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia ideal berusaha mengajarkan dan mendorong manusia untuk memikirkan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini agar rasa ingin tahunya dapat terpuaskan. Prioritas pendidikan (nilai-nilai) tidak cukup didukung di sekolah, tetapi harus ditanamkan pada anak sejak mereka mulai berkomunikasi. Orang pertama yang menyelesaikan tugas ini tentu saja orang yang sangat fokus pada anak, orang yang perilaku, ucapan, dan suasana hatinya terlalu emosional..mempengaruhi kepribadian anak. Kemudian digabungkan dengan hal-hal.pendidikan membutuhkan perhatian, keseriusan, simpati dan empati, menjadi jelas bahwa pendidikan tidak akan sempurna jika.mengandalkan sifat ketuhanan yang ada pada anak[[5]](#footnote-5).

Pendidik / guru pertama-tama adalah orang yang harus dihormati.di lingkungan pendidikan.resmi. Dia adalah orang kedua setelah orang tuanya. Dan karena itu, ada benarnya peribahasa: "Orang tua adalah guru di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah." Dalam salah satu haditsnya, Nabi pernah bersabda: “Orang yang tidak menghormati orang tua nya (yang lebih tua) bukanlah dari umatku, tidak suka.anak-anak (yang lebih muda), dan jangan memuliakan para ulama (orang yang berilmu)” (HR. Ahmad, Tabrani dan Hakim)(Syarifuddin, 2003).

Keberadaan guru atau pendidik bagi bangsa sangatlah penting dan sangat strategis, terutama di pemeliharaan dan pengembangan peradaban manusia, apalagi di tengah perjalanan waktu dengan perkembangan teknologi yang sangat kompleks dan pesat. Kedudukan guru merupakan faktor integral negara yang tidak dapat digantikan oleh komponen kehidupan lainnya.. .bangsa, baik dulu maupun sekarang. Penggantian atau kinerja.tugas dan fungsi pihak lain hanya akan merugikan dan mencemarkan martabat dan kepentingan pendidik..pendidikan itu sendiri[[6]](#footnote-6).

**Tugas pendidik**

Tugas guru harus melayani siswa secara adil, dan mereka harus berhasil. Latihan penuh. Agar ada kesinambungan antara guru dan siswa, maka tugas guru perlu lebih diperhatikan[[7]](#footnote-7).

Baik ahli pendidikan Islam maupun Barat sepakat bahwa tanggung jawab utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu. Tugas pendidikan cukup luas. Mengajar adalah salah satu cara pendidikan diberikan, tetapi itu bukan satu-satunya cara.dorongan, pujian, hukuman, contoh, membiasakannya, dll.(Yani et al., 2021).

Dalam pendidikan Islam, guru diharapkan untuk memimpin siswa, memenuhi kebutuhan dan kapasitas mereka, menciptakan koneksi yang mendukung proses pembelajaran, berkontribusi dan memperluas pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa, dan tetap menerima segala kekurangan atau kekurangan[[8]](#footnote-8).

Tiga tugas utama yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut :

1. Tugas tingkat profesional, seperti melatih siswa untuk belajar keterampilan dan mengembangkan kurikulum pendidikan sains dan teknologi.
2. Pekerjaan kemanusiaan, ketika instruktur tidak hanya menggantikan peran orang tua siswa tetapi juga membangkitkan rasa motivasi dan semangat dalam diri mereka karena peduli terhadap anak-anak.
3. Anaknya Jawabannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tugas-tugas di bidang sosial masalah sosial yang berkembang di sekitarnya (Tugas & Zaydir, 2021).

Salah satu dari sekian banyak tugas dan keterampilan yang harus dimiliki oleh :

1. Seorang guru adalah mengajar sesuai dengan kemampuannya (mata pelajaran ilmiah), yang menuntut guru untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikannya. Kecuali untuk pemetaan konsep dan fungsi, mereka harus terus belajar untuk memperoleh pengetahuan.

2. Takut akan Tuhan, perilaku yang takut akan Tuhan. 3. Memiliki integritas moral seperti al-Rasul al-Sadiq (kejujuran), al-Amana (pelaksanaan tugas dengan benar), al-Tablig (transmisi informasi yang benar) dan al-Fitna (kecerdasan dalam situasi).

4. Mencintai dan bangga dengan pekerjaan guru dan melakukannya dengan suka cita, kasih sayang, ketekunan dan kesabaran.

5. Perhatian yang memadai dan adil kepada siswa individu dan kolektif.

6. Sehat rohani, dewasa, layak, manusiawi, dapat diandalkan dan patut diteladani.

7. Menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan mahasiswa dan masyarakat.

8. Penguasaan perencanaan, metode dan strategi pengajaran, serta kemampuan memimpin kelas dengan baik.

9. Menguasai perkembangan fisik dan psikis siswa serta menghargainya.

10. Eksploratif, apresiatif, tanggap dan inovatif dalam perkembangan zaman, seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang komunikasi dan informasi.

11. Penekanan pada fokus siswa, belajar dengan melakukan dan.pendekatan kontekstual yang kompleks.

12. Perbaiki wacana.dan membentuk kepribadian dan pengetahuan yang mandiri[[9]](#footnote-9).

**Karakteristik Pendidik Ideal**

Hukum ini dibabarkan oleh Imam al-Ghazali dalam Fath Ihya Alam al-Din. Ilmu yang harus dimiliki oleh orang-orang yang berilmu (termasuk guru, ustadz, dan ulama) antara lain: selalu sabar dan sabar, duduk dalam sikap ramah (rendah hati), dan tidak menyombongkan diri kepada siapapun kecuali orang yang berdosa, sehingga merasa takut, rendah hati dan tidak sombong dalam pertemuan, tidak bercanda (harus serius), siswa yang baik dan perhatian terhadap ilmu, menuntut siswa dengan sikap yang baik, siap mengakui ketidakpedulian terhadap masalah, bersedia menerima argumentasi. untuk kepentingan agama dan Allah. Sebelum belajar sains, siswa melacak tindakan dan keuntungan mereka. dari apa yang mereka katakan (Syarifuddin, 2003).

**KESIMPULAN**

Dalam bahasa Alquran, pencerahan disebut murabbi dan pilot. Argumennya didasarkan pada ayat 2 surat al-Fatiha dan ayat 31 surat al-Baqarah. 2 ayat surah al fatihah.negara.bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam. kata murabbi, bentuk mashdara dari kata rabba berarti “penjaga, pengajar dan pengasuh”. istilah yang digunakan.dalam ayat ini "budak", dan akar katanya adalah "tarbiya" (penggembala, penuntun dan penopang), dan pekerja adalah "murabbi" untuk alam semesta. Oleh karena itu, makna ayat 2 Surat Al-Fatih bisa jadi: "Segala puji bagi Allah, Penjaga / Pekerja / Guru dunia."

Guru harus bisa menggunakan sifat-sifat Tuhan yang relevan dengan guru dalam menjalankan tugasnya, dan Anda juga bisa belajar dari hukum alam (Sunnat Allah), antara lain. Kepribadian seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Individu yang dihormati pertama di lingkungan Anda adalah pengasuh dan guru Anda di sekolah formal. Dia hanya dikalahkan oleh orang tuanya. Alhasil, peribahasa “Orang tua adalah guruku di rumah, dan guru adalah orang tuaku di sekolah” memang benar adanya. Untuk memastikan pembelajaran yang komprehensif, guru harus menyelesaikan tugas untuk semua siswa tanpa menunjukkan preferensi apa pun. Agar ada kesinambungan antara guru dan siswa, maka tugas guru perlu mendapat perhatian lebih. Hukum ini dibabarkan oleh Imam al-Ghazali dalam Fath Ihya Alam al-Din.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmia. (2021). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(1), 7. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/9333

Tugas, H., & Zaidir, Z. (2021). Guru pendidikan Islam di masyarakat. Jurnal Kajian Agama, Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI), 3(1), 34. https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p34-45.12952

Fakhruddin Sisvopranoto, M. (2022). Sifat pendidik dalam pendidikan Islam. Sains: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 4(1), 88–98. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440

Maisyaro, M. (2019). Hakikat pendidik dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tariq, 4(2), 1–9. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079

Syarifuddin, H. (2003). Hakikat pendidik. 26–33.

Jani, M., Darussalam, S., Raya, T., dan Article, I. (2021). Sultra Jurnal Pendidikan (Seduj) Hakikat Guru Dalam Pendidikan Islam INFORMASI PENULIS. 1(2). http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

1. Darmia. (2021). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(1), 7. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/9333 [↑](#footnote-ref-1)
2. Maisyaro, M. (2019). Hakikat pendidik dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tariq, 4(2), 1–9. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079 [↑](#footnote-ref-2)
3. Fakhruddin Sisvopranoto, M. (2022). Sifat pendidik dalam pendidikan Islam. Sains: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 4(1), 88–98. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.440 [↑](#footnote-ref-3)
4. SB, BTE (2018). GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Penulis: AL-IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan), 5(2), 68–75. [↑](#footnote-ref-4)
5. Darmia. (2021). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(1), 7. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/9333 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syarifuddin, H. (2003). Hakikat pendidik. 26–33. [↑](#footnote-ref-6)
7. Jani, M., Darussalam, S., Raya, T., dan Article, I. (2021). Sultra Jurnal Pendidikan (Seduj) Hakikat Guru Dalam Pendidikan Islam INFORMASI PENULIS. 1(2). http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj [↑](#footnote-ref-7)
8. Tugas, H., & Zaidir, Z. (2021). Guru pendidikan Islam di masyarakat. Jurnal Kajian Agama, Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI), 3(1), 34. https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p34-45.12952 [↑](#footnote-ref-8)
9. SB, BTE (2018). GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Penulis: AL-IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan), 5(2), 68–75. [↑](#footnote-ref-9)